

## **Penggunaan Unsur Serapan pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 5 Depok dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Muhammad Rizky Alfiansyah<sup>1</sup>, Friza Youlinda Parwis<sup>2</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah, Gedong, Jakarta Timur  
muhammadrizkyalfiansyah@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the use of absorption elements in the report text of the observations of class X students of SMAN 5 Depok. In compiling the work steps, the research method used to analyze this text uses a descriptive method that aims to describe objectively the use of absorption elements contained in the text of the observation report. After analyzed the report text of class X students of SMAN 5 Depok, there were absorption elements with the process of adoption absorption, phonological adaptation, orthographic adaptation, phonological and orthographic adaptation, and morphological adaptation.

**Keywords:** Absorption Element, Observation Report Text, Indonesian Language Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan unsur serapan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok. Dalam menyusun langkah kerja metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis teks ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif tentang penggunaan unsur serapan yang terdapat dalam teks laporan observasi. Setelah penulis menganalisis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok terdapat penggunaan unsur serapan dengan proses penyerapan adopsi, adaptasi fonologis, adaptasi ortografis, adaptasi fonologis dan ortografis, dan adaptasi morfologis. Dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok penggunaan unsur serapan dengan proses penyerapan adaptasi fonologis dan ortografis yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 35 temuan dengan jumlah persentase 37%, adaptasi ortografis sebanyak 30 kosakata dengan jumlah persentase 32%, adopsi sebanyak 22 kosakata dengan jumlah persentase 23%, lalu adaptasi fonologis dan adaptasi morfologis masing-masing sebanyak 4 kosakata dengan jumlah persentase 4%..

**Kata Kunci:** Unsur Serapan, Teks Laporan Hasil Observasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Copyright (c) 2022 Muhammad Rizky Alfiansyah, Friza Youlinda Parwis

Corresponding author: Muhammad Rizky Alfiansyah

Email Address: [muhammadrizky@gmail.com](mailto:muhammadrizky@gmail.com)(Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah, Gedong, Jaktim)

Received 06 December 2022, Accepted 06 November 2022, Published 16 December 2022

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena erat kaitannya dengan berbagai aktivitas dan kehidupan secara umum. Bahasa Indonesia, seperti semua bahasa, berkembang perlahan seiring dengan perkembangan manusia. Karena globalisasi, telah terjadi perkembangan dalam bahasa Indonesia untuk memenuhi tuntutan zaman. Meningkatnya tuntutan globalisasi dapat dilihat dari semakin banyaknya gejala bahasa Indonesia yang mulai muncul dalam bahasa asing (Nasional, 2006). Untuk mempelajari bahasa secara ilmiah, seseorang harus terampil dalam bidang linguistik. Keterampilan yang diharapkan ini disebut keterampilan berbahasa. Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Penggunaan kosakata asing dalam bahasa Indonesia dapat menimbulkan perpecahan antar kelompok budaya dan bahasa yang berbeda. Hal ini karena sering tidak ada padanan kata yang cocok dalam bahasa Indonesia untuk kata

asing, sehingga terserap ke dalam bahasa tersebut (Ginting, 2018).

Di dunia global saat ini, gaya hidup kita, informasi yang dapat kita akses, dan bahasa yang kita gunakan semuanya dipengaruhi oleh kekuatan di luar kendali kita. Sangat penting bahwa semua aktivitas manusia mencakup bahasa, karena itu adalah elemen kunci dari komunikasi yang efektif. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa memungkinkan kita untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kita, dan untuk berbagi informasi dengan orang lain. Bahasa Indonesia sering terpapar dengan bahasa asing, yang menyebabkan pengaruh antarbahasa. Hal ini terlihat pada penggunaan bahasa Indonesia yang disisipkan kosakata asing (Nasional, 2006). Penggunaan bahasa Indonesia yang disisipi kosakata asing kian marak penggunaannya oleh masyarakat Indonesia khususnya pada hal ini banyak digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi. Efek yang ditimbulkannya berdampak besar terhadap pendidikan di Indonesia, seperti penggunaan bahasa padanan yaitu bahasa asing dan bahasa daerah yang membuat penggunaan bahasa Indonesia sesuai PUEBI kurang dipahami oleh siswa, maka dari itu, sebelum menggunakan kosakata serapan, sebaiknya melihat proses pembentukan dan maknanya, sehingga kosakata serapan dapat digunakan dengan benar (Suwignyo & Santoso, 2008).

Kebiasaan ini menyebabkan mayoritas dari mereka merupakan pengguna dua bahasa atau bilingualitas. Khususnya pada hal ini adalah kemampuan bahasa asing siswa. Kemampuan tersebut membuat siswa memiliki kebiasaan menyisipkan kosakata asing dalam komunikasinya. Penggunaan dalam komunikasi baik lisan ataupun tulisan, peneliti kerap menemukan bahwa siswa sering menggunakan unsur serapannya dalam berkomunikasi. Masyarakat Indonesia semakin banyak menggunakan bahasa Indonesia dengan disisipkan kosakata asing, khususnya di kalangan pelajar dalam berkomunikasi. Efek yang ditimbulkannya berdampak besar terhadap pendidikan di Indonesia, seperti penggunaan bahasa padanan yaitu bahasa asing dan bahasa daerah yang membuat penggunaan bahasa Indonesia sesuai PUEBI kurang dipahami oleh siswa, maka dari itu, sebelum menggunakan kosakata serapan, sebaiknya melihat proses pembentukan dan maknanya, sehingga kosakata serapan dapat digunakan dengan benar.

Ketidakhahaman terhadap tata bahasa Indonesia inilah yang seringkali menyebabkan masyarakat melanggar aturan resmi tentang kaidah bahasa Indonesia. Yang mengkhawatirkan ketika kaidah ini sering diabaikan oleh masyarakat terlebih lagi oleh siswa yang akan menjadi penerus bangsa, maka masyarakat akan kesulitan untuk berkomunikasi. Jelas bahwa sesuatu perlu dilakukan untuk menghentikan kemunduran bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan selektif tentang kata asing mana yang diserap ke dalam bahasa. Dengan demikian, daya ekspresif penutur bahasa Indonesia dapat dipertahankan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis data dokumen dari teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dan difokuskan

pada unsur serapan yang terdapat pada laporan hasil observasi siswa kelas X di SMAN 5 Depok. Sumber data penelitian ini adalah teks laporan observasi yang dibuat oleh siswa kelas X SMAN 5 Depok. Kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah unsur serapan, bentuk, dan pembentukan unsur serapan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penggunaan kata serapan secara umum dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan di teks laporan hasil observasi. Salah satu alasan penggunaan kata serapan tersebut adalah untuk mempermudah pembaca untuk memahami gagasan atau ide yang tertuang dalam laporan hasil observasi. Selain itu, penggunaan kata serapan dianggap lebih populer dibandingkan dengan kosakata dalam bahasa Indonesia, hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam menangkap maksud dari tulisan tersebut.

Sumber data penelitian ini berupa teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok. Temuan data tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, seperti menentukan makna yang terkandung dalam pemakaian kata serapan serta proses pembentukan kata serapan tersebut dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok. Proses penyerapan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### ***Proses Penyerapan dengan Adopsi***

Adopsi adalah proses pengambilan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Contoh kata yang diadopsi adalah *food grade*. Kata *food grade* adalah istilah kosa kata yang diadopsi dari bahasa Inggris yang telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Perlu diketahui bahwa proses penggunaan istilah asing tidak berubah dalam bentuk apapun (Chaer, 2008).

### ***Proses Penyerapan dengan Adaptasi Fonologis***

Adaptasi fonologis adalah perubahan bunyi bahasa asing yang diperlukan penutur bahasa untuk dapat memahaminya. Dalam hal ini, kata serapan dari bahasa asing tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Artinya, bahasa Indonesia belum sepenuhnya mengasimilasi kata-kata asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia hanya berasimilasi dengan memodifikasi pengucapannya. Kata pinjaman luar negeri ini berasal dari bahasa Inggris. Contoh kata yang telah mengalami adaptasi fonetis adalah *kontrak* (Nuraiza, 2020). Kata *dekade* merupakan kosakata serapan yang diserap dari bahasa Persia. Kata *dekade* telah disesuaikan proses penyerapannya (adaptasi) ke dalam bahasa Indonesia dengan cara menyesuaikan pelafalan kata *dek'āde* dalam bahasa Persia menjadi *dekade* dalam bahasa Indonesia. Setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia kata *dekade* memiliki arti 'masa 10 tahun' atau 'dasawarsa'.

### ***Proses Penyerapan dengan Adaptasi Ortografis***

Adaptasi ortografis adalah proses adopsi kata asing ke dalam bahasa Indonesia dengan cara menyesuaikan ejaannya, tanpa mengubah pengucapannya. Misalnya, kata *asphalt* dalam bahasa Indonesia dieja sama dengan dalam bahasa Inggris. Kata *aspal* merupakan kosakata serapan yang

diturunkan dari kata asphalt yang berasal dari bahasa Belanda. Proses penyerapan kata asphalt ke dalam bahasa Indonesia diakibatkan oleh penyesuaian (adaptasi) ortografis atau ejaan. Penyesuaian yang terjadi adalah adanya proses pelepasan fonem konsonan /t/ dan fonem konsonan /f/ berubah menjadi fonem konsonan /p/ sehingga kata asphalt (bahasa Belanda) akhirnya dalam bahasa Indonesia ditulis menjadi aspal.

#### ***Proses Penyerapan dengan Adaptasi Fonologis dan Ortografis***

Bahasa Indonesia tidak sepenuhnya menyerap kata asing tetapi menyesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia terdapat kata homogen. Artinya, kata-kata dari bahasa lain diadaptasi agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sehingga menghasilkan bahasa yang lebih konsisten dan menyatu. Kata homogen merupakan kosa kata serapan yang berasal dari kata homogen yang berasal dari bahasa Belanda. Proses penyerapan kata homogen ke dalam bahasa Indonesia disebabkan oleh adaptasi fonologis dan ortografis. Penyesuaian yang terjadi adalah proses penghilangan dua fonem konsonan /e/ menjadi satu fonem konsonan /e/. Sehingga kata homogen (Belanda) akhirnya dalam bahasa Indonesia ditulis menjadi homogen dan pengucapannya menggunakan ejaan bahasa Indonesia.

#### ***Proses Penyerapan dengan Adaptasi Morfologis***

(Muslich, 2020) berpendapat bahwa adaptasi morfologi melibatkan penyesuaian struktur bentuk kata, yang pada akhirnya mempengaruhi perubahan bunyi dan tulisan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata "aktivitas" dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan bahasa setempat. Kata "aktivitas" berasal dari kata Belanda "activiteit", yang telah disesuaikan dengan ejaan dan pengucapan bahasa Indonesia. Kata "activiteit" berasal dari kata Belanda "actief", yang memiliki akhiran "-iteit". Dalam bahasa Indonesia, akhiran ini menjadi "-itas", sehingga menghasilkan kata "aktivitas".

#### **Hasil**

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, pemakaian kosakata serapan dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya untuk memperkaya khazanah bahasa Indonesia, hal ini tentunya memberikan dampak dalam perkembangan bahasa Indonesia kedepannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa proses penyerapan bahasa yang memungkinkan menimbulkan makna baru, tetapi tidak sedikit pula yang mempertahankan makna awalnya, misal dapat dijumpai kata food grade bila dilihat dari proses penyerapannya, kata ini berasal dari bahasa Inggris yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan mempertahankan makna aslinya. Di dalam proses penyerapan diketahui bahwa secara umum proses penyerapan adopsi bentuk penulisan kata atau ungkapan dari bahasa asing ke dalam kosakata bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan sedikit pun, penulisannya mempertahankan bentuk tulisan aslinya, hal ini dikarenakan tidak adanya padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan atau menggambarkan kata tersebut. Selain itu, makna yang dimiliki oleh kata tersebut tidak mengalami perubahan sama sekali. Dalam proses adaptasi, berdasarkan data yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok,

proses penyerapan kosakata secara adaptasi mempunyai bentuk yang berbeda dari bentuk asalnya, hal ini disebabkan karena penyesuaian kosakata tersebut dengan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia, misal penyesuaian ejaan, imbuhan, kluster, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk unsur serapan di dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok selain berupa kata juga dalam bentuk berupa frasa. Akan tetapi, bentuk unsur serapan berupa frasa jarang ditemukan. Hal ini mengingat salah satu alasan penggunaan unsur serapan adalah untuk menggantikan kata yang tidak dapat dipadankan dalam bahasa Indonesia dan memperkenalkan kosakata baru yang diserap dan diubah secara gramatikal dalam bahasa Indonesia. Adapun fungsi penggunaan unsur serapan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Masalah Keterpahaman

Penggunaan unsur serapan dalam teks laporan hasil observasi bertujuan untuk mempermudah siswa untuk memahami gagasan yang tertuang. Salah satu hal yang mempermudah keterpahaman siswa adalah dengan menyisipkan beberapa kosakata asing maupun istilah asing yang dianggap komunikatif dan mudah dimengerti.

#### 2. Pengaruh Kebiasaan Berbahasa

Pemakaian kosakata bahasa asing sering muncul dalam tulisan, hal ini disebabkan karena mayoritas siswa merupakan dwibilingual, yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam pergaulan sehari-hari, sehingga berpengaruh terhadap hasil tulisan.

#### 3. Variasi Kata

Pada pembuatan karya tulis khususnya teks laporan hasil observasi, siswa sering menggunakan kosakta yang bermacam-maca. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca tidak merasa bosan atau jenuh saat membaca teks laporan hasil observasi karena komposisi kosakata yang monoton.

#### 4. Media Pembelajaran

Membuat karya tulis merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi siswa, maka secara tidak langsung penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi siswa merupakan saran pembelajaran siswa yang bertujuan untuk memahami kebahasaan yang benar secara tepat dan mudah.

Hasil penelitian tentang penggunaan unsur serapan ini akan berimplikasi dengan teori, pengajaran bahasa, dan proses pembuatan teks laporan hasil observasi. Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia berasal dari penyerapan kosakata bahasa asing, bahasa serumpun, dan bahasa daerah. Sehubungan dengan bahasa tersebut, bahasa Inggris dan Belanda merupakan salah satu bahasa yang kebanyakan diserap dalam bentuk adaptasi. Kosakata yang mengalami penyerapan tidaklah kosakata yang belum mempunyai padanan, tetapi yang mempunyai padanan akan tetapi kurang lazim dan tidak berlaku di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga berimplikasi dengan pengajaran bahasa Indonesia, lebih lanjut dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat dijelaskan lebih rinci tentang pemakaian unsur serapan bahasa

asing. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sekedar mempelajari tentang bahasa, tetapi yang paling penting adalah belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Sehingga dalam berkomunikasi, siswa dapat memaknai dan memakai unsur serapan dengan benar dan tepat, karena dalam kehidupan sehari-hari terjadi kesalahan penggunaan kosakata serapan, baik dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung.

Selain kedua hal di atas, hasil penelitian ini juga berimplikasi dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan media pengembangan bahasa Indonesia karena dalam penyajiannya menggunakan bahasa Indonesia. Siswa tentunya akan menggunakan bahasa yang digunakan dalam kesehariannya sebagai acuan untuk membuat teks laporan hasil observasi. Jadi dalam penulisan teks laporan hasil observasi hendaknya siswa mengindahkan kaidah kebahasaan yang berlaku.

## **KESIMPULAN**

Jenis serapan dari bahasa-bahasa lain yang masuk ke dalam bahasa Indonesia pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 5 Depok ditemukan jenis-jenis serapan berupa adopsi, adaptasi fonologis, adaptasi ortografis, adaptasi fonologis dan ortografis, dan adaptasi morfologis. Dalam penelitian ini ditemukan setidaknya 95 kosakata yang menggunakan unsur serapan. Dari 95 kosakata serapan yang ada, terdapat 22 (23%) kosakata yang mengalami proses penyerapan adopsi, 4 (4%) kosakata yang mengalami proses penyerapan adaptasi fonologis, 30 (32%) kosakata yang mengalami proses penyerapan adaptasi ortografis, 35 (37%) kosakata yang mengalami proses penyerapan dengan adaptasi fonologis dan ortografis, dan 4 (4%) kosakata yang mengalami proses penyerapan adaptasi morfologis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui terdapat berbagai proses penyerapan kosakata asing yang digunakan dalam penyampaian sebuah wacana. Penyerapan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia didasarkan pada penyesuaian ejaan dan pelafalan yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

## **REFERENSI**

- Arifin, Z. (n.d.). *Aktivitas Dalam Media Sosial Instragram Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Berbahasa Mahasiswa Fpbs Universitas Pgris Semarang: Sebuah Kajian Bahasa Dengan Pendekatan Budaya*.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Rineka Cipta.
- Ginting, A. (2018). Analisis Menulis Unsur Serapan oleh Mahasiswa PGSD Semester IV Kelas II. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 8(1), 25–34.
- Gunardi, A. (2020). Bahasa Serapan Terhadap Bahasa Indonesia. *Pelita Calistung*, 1(01), 34–39.
- Kosasih, E. (2006). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, H. (2011). Kamus linguistik [Linguistic dictionary]. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Masnur, M. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2020). *Tata bentuk bahasa Indonesia*.
- Nasional, P. B. D. P. (2006). *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nuraiza, V. W. (2020). Proses Pemakaian Kata Serapan Dan Istilah Asing Dalam Opini Pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Sains Riset*, 10(1), 57–66.
- Putro, D. S., Suryanto, E., & Sumarwati, S. (2015). Kata serapan pada kolom Iki Lho di Harian Joglosemar (pola dan latar belakang penggunaan). *BASASTRA*, 3(3).
- Sagala, S. (2005). Konsep dan makna pembelajaran [Concepts and meaning of learning]. Bandung: CV Alfabeta.
- Solchan, T. W., Mulyati, Y., Syarif, M., Yunus, M., Werdiningsih, E., & Pramuki, B. E. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwignyo, H., & Santoso, A. (2008). *Bahasa Indonesia Keilmuan Berbasis Area Isi dan Ilmu*. Malang: UMM Pres.
- Tarsito, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.